

# Savings Plan Fixed Income Fund

## Juni 2016



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **13,42%**  
 Bulan Tertinggi **5,71%** Okt-13  
 Bulan Terendah **-6,87%** Okt-08

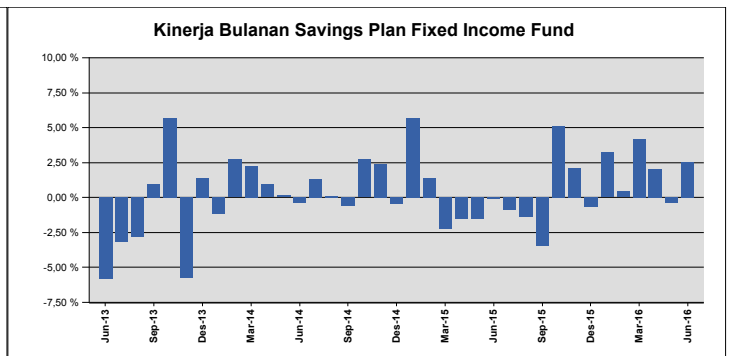
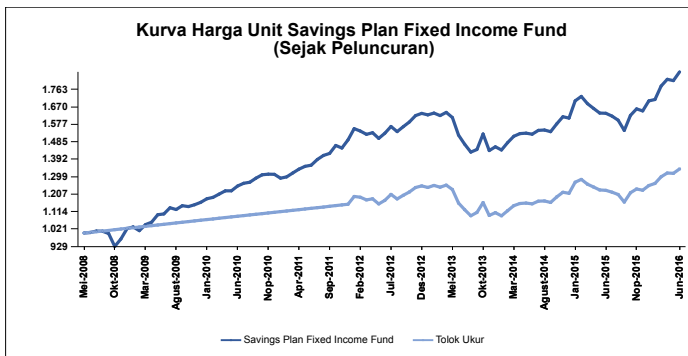
#### Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **98,81%**  
 Kas/Deposito **1,19%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	<b>2,54%</b>	<b>4,21%</b>	<b>12,55%</b>	<b>13,42%</b>	<b>22,08%</b>	<b>12,55%</b>	<b>85,55%</b>
Tolok Ukur*	<b>1,77%</b>	<b>3,20%</b>	<b>9,20%</b>	<b>9,26%</b>	<b>15,64%</b>	<b>9,20%</b>	<b>34,02%</b>

\*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBK Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citi; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citi)



### INFORMASI LAIN

**Total dana (Milyar IDR)** : IDR 230,25  
**Kategori Investasi** : Moderat  
**Tanggal Peluncuran** : 31 Mei 2008  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per Unit (Per 30 Juni 2016)** : IDR 1.855,52

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2016 pada level bulanan 0.66% (dibandingkan konsensus 0.54%, inflasi 0.24% di bulan Mei 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan minuman. Secara tahunan, inflasi pada level 3.45% (dibandingkan konsensus 3.40%, 3.33% di bulan Mei 2016). Inflasi inti berada di 3.49%, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.41% di bulan Mei 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 16 Juni 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 6.50%, fasilitas pemijaman ke level 7.00% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 4.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.12% menjadi 13,180 di akhir bulan Juni 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,615. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.09 miliar Dollar AS (surplus +1.09 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.71 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2016. Ekspor menurun secara tahunan -9.75% dengan penurunan terbesar pada ekspor mesin-mesin/pesawat mekanik, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -4.12%. Cadangan devisa meningkat 6.198 miliar Dollar AS dari 103.591 miliar Dollar AS di bulan May 2016 menjadi 109.789 miliar Dollar AS di bulan Juni 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Juni 2016 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang didorong oleh bank sentral dan arus masuk asing; meskipun sentiment kewaspadaan selama pemungutan suara Brexit dan juga factor local seperti sebelum keputusan Tax Amnesty serta pembayaran hutang perusahaan di akhir kuartal dan dividen/musim Ramadhan. Sentimen positif eksternal datang dari lemahnya data ketenagakerjaan AS yang dapat memicu Federal Reserve untuk menunda kenaikan suku bunga. Sementara dari domestik, sentiment positif datang dari persetujuan terhadap Tax Amnesty. BI memberikan signal untuk pelonggaran moneter pada akhir bulan telah memberikan support ke pasar. Sedangkan sentiment negatif datang dari pengumuman S&P untuk mempertahankan rating Indonesia di BB+ dengan outlook positif dan juga hasil dari Brexit - 52/48 mendukung Inggris untuk meninggalkan Uni Eropa. Implikasi Brexit terhadap Indonesia akan berdampak pada pasar keuangan dan mata uang sebagai risk appetite dari penurunan asset dan investasi pasar berkembang. Jika artikel 50 terpenuhi atau Brexit terlaksana, pertumbuhan ekonomi global akan melambat. Indonesia tanpa kecuali dari perspektif eksternal dan akan melambat juga. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 22.03 triliun Rupiah di bulan Juni 2016 (bulanan +3.54%), yakni dari 621.96 triliun Rupiah di Mei 2016 menjadi 643.99 triliun Rupiah di Juni 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.28% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2016 untuk 5 tahun turun -27bps menjadi 7.31% (7.58% Mei 2016), 10 tahun turun -42bps menjadi 7.45% (7.87% Mei 2016), 15 tahun turun -40bps menjadi 7.65% (8.05% Mei 2016), dan 20 tahun turun -38bps menjadi 7.69% (8.07% Mei 2016).